

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Penerapan pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut mengacu pada beberapa hal, tahapan persiapan, tahapan penerapan dan tahapan evaluasi. Utamanya berkaitan dengan pembahasan karakter disiplin yang menjadi kajian dalam penelitian ini, karakter disiplin merupakan materi yang bersifat nonteknis, melainkan membutuhkan pemahaman dalam penerapannya. Sebagai bahan evaluasinya tidak dapat diukur dengan angka-angka, melainkan sebuah cerminan dari tindakan nyata.

##### **a. Pendidikan karakter masuk di kurikulum**

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berkarakter mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

Pembentukan karakter, memerlukan kurikulum yang tepat sebagai langkah atau instrumen dalam kegiatan belajar mengajar, agar terarah, terukur dan sistematis, seperti apa yang dijelaskan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa sekolah memasukkan pendidikan karakter disiplin kedalam kurikulum sekolah. Ada dimasukkan ke kurikulum sekolah, dilaksanakannya pendidikan karakter tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan

sekolah yang salah satunya adalah membekali siswa dengan karakter (karakter) mulia serta mempunyai pengetahuan yang optimal.

b. Kegiatan shalat berjamaah

Shalat berjamaah pada waktu shalat dhuha menjadi salah satu kegiatan yang akan memunculkan penafsiran baik dari diri siswa. Perbuatan yang dicontohkan akan lebih di trima siswa dari pada hanya omongan belakang. Karakter disiplin itu bisa dengan mudah di terapkan pada siswa. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku disiplin baik pada diri sendiri untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan memberi dan menjadi contoh yang baik dimulai dari hal-hal yang kecil, kemudian dengan tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada peserta didik, dengan selalu menanamkan kepada diri sendiri dan peserta didik bahwa setiap manusia dapat menjadi pribadi yang baik, selain itu menggunakan pujian verbal seperti ketika anak bekarakter baik di pujian dengan kata kata bagus, baik sekali, pekerjaan bagus. Disini guru harus datang sebelum setengah 7 untuk menyambut kedatangan siswa dan guru membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan membaca surat al waqiah sebelum masuk kelas. Jika terlambat akan ada sanksi yang diberikan.

Hal ini akan dengan mudah di contoh oleh guru. Sebagaimana SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung memiliki beberapa kegiatan mulai dari berangkat sekolah pagi sampai pulang sekolah, yaitu seperti melakukan sholat berjamaah dhuha, membaca surat Al Waqiah, dan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk. Guru di SDI

Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung melaksanakan tugas piket dengan datang pada jam 6.30 WIB hal ini bertujuan agar guru bisa mendisplinkan murid dengan datang lebih tepat waktu dari pada murid. Guru kemudian berbaris di depan gerbang dan menunggu siswa yang datang unruk memberikan sambutan dan berjabat tangan. Hal ini dapat memunculkan sikap bahagia untuk siswa, terlebih bisa mengambil manfaat yaitu datang lebih awal.

c. Penilain mandiri setiap anak

Pendidikan sangat diperlukan, terutama bagi anak-anak yang masih kecil dan remaja karena pendidikan karakter ini dijadikan sebagai proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Seorang guru yang menajdi teanaga pendidik, sangat lah penting untuk anak didiknya karena dapat memberikan dampak yang baik dan patut dicontoh bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, karena perilaku guru menjadi teladan bagi anak didiknya, dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di perlukan peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik, jujur, bijaksan bertanggung jawab, dan dapat menghormati kalangan tua dan muda.

Lebih jauh lagi disinggung tentang dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar. Guru SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung menyatakan bahwa keduanya memiliki kaitannya dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Guna menghasilkan output yang berkualitas dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Karena pendidikan karakter disiplin akan

memunculkan sifat dalam diri siswa untuk menghargai segala sesuatu. Pendidikan karakter disiplin akan tertanam pada diri siswa apabila guru mampu mengajarkannya kepada siswa, sehingga siswa akan mampu menyerap dengan baik.

Peran guru kelas diharuskan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran, agar berbagai konsep pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada setiap siswanya. Dengan dipahaminya nilai-nilai pendidikan karakter, maka mampu menjadi system dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai harapan dengan output keberhasilan kegiatan belajar. Dengan adanya pendidikan karakter di kurikulum sekolah peserta didik akan dapat mentaatinya dengan baik, tanpa di sadari setiap hari peserta didik sudah melaksanakan di sekolah, yaitu seperti datang sebelum jam 7 pagi, membaca surat Al Waqiah dll. Maka menurut sekolah siswa disini sudah hampir seluruhnya menerapkan pendidikan disiplin.

Secara umum, persiapan dan penerapan kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah tidak memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Cara menyampaikan tujuan pendidikan karakter Senada dengan uraian pernyataan yang telah dipaparkan oleh salah satu guru di Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Cara menyampaikan tujuan pendidikan karakter yaitu Caranya adalah dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Dengan demikian siswa akan mengikuti konsep disiplin yang tertanam pada sistem kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Disiplin berasal dari bahasa latin yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>104</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah: 1) Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya). 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib. 3) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.<sup>105</sup>

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>106</sup> Budaya adalah sejumlah sikap dan tingkah laku yang telah dipelajari dan dimiliki oleh sekelompok manusia yang sudah menjadi kebiasaan. Setiap kelompok manusia di dalam suatu masyarakat mempunyai nilai budaya yang khas sifatnya.<sup>107</sup>

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar,

---

<sup>104</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 230-231

<sup>105</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 268

<sup>106</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 172-173

<sup>107</sup> Agus, Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 60

tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.

Sikap disiplin dapat diperoleh pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sehingga secara suka rela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para karyawan lain serta meningkatkan prestasi kerjanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Beberapa perilaku disiplin yaitu: 1. Disiplin Waktu, 2. Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan, 3. Disiplin dalam Bersikap, dan 4. Disiplin dalam Beribadah.<sup>108</sup>

Pendidikan karakter itu diperlukan di sekolah karena pendidikan karakter sangat penting diperlukan. Terutama bagi anak-anak yang masih kecil dan remaja karena pendidikan karakter ini dijadikan sebagai proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Seorang guru yang menjadi tenaga pendidik, sangat lah penting untuk anak didiknya karena dapat memberikan dampak yang baik dan patut dicontoh bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, karena perilaku guru menjadi teladan bagi anak didiknya, dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di perlukan peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik, jujur, bijaksan bertanggung jawab, dan dapat menghormati kalangan tua dan muda.

---

<sup>108</sup> Putry Julia dan Ati, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa*, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Juli 2019: 112-122, <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>.

Lebih jauh lagi disinggung tentang dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar. Guru SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung menyatakan bahwa keduanya memiliki kaitannya dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Guna menghasilkan output lulusan yang berkualitas dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Karena pendidikan karakter disiplin akan memunculkan sifat dalam diri siswa untuk menghargai segala sesuatu. Pendidikan karakter disiplin akan tertanam pada diri siswa apabila guru mampu mengajarkannya kepada siswa, sehingga siswa akan mampu menyerap dengan baik.

Berkaitan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran tematik disiplin kepada siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah jika pembelajaran disampaikan dan diterapkan oleh guru kepada siswa juga dilakukan oleh guru masing-masing, misalnya dengan melakukan sholat berjamaah dhuha, maka guru juga harus mengikuti sholat berjamaah layaknya murid-murid lain. Hal ini akan memunculkan penafsiran baik dari diri siswa. Perbuatan yang dicontohkan akan lebih diterima siswa dari pada hanya omongan belakang.

Karakter disiplin itu bisa dengan mudah diterapkan pada siswa. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya perilaku disiplin baik pada diri sendiri untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan memberi dan menjadi contoh yang baik dimulai dari hal-hal yang kecil, kemudian dengan tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada peserta didik, dengan selalu

menanamkan kepada diri sendiri dan peserta didik bahwa setiap manusia dapat menjadi pribadi yang baik, selain itu menggunakan pujian verbal seperti ketika anak bekarakter baik di pujian dengan kata kata bagus, baik sekali, pekerjaan bagus. Disini guru harus datang sebelum setengah 7 untuk menyambut kedatangan siswa dan guru membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan membaca surat al waqiah sebelum masuk kelas. Jika terlambat akan ada sanksi yang diberikan.

Hal ini akan dengan mudah di contoh oleh guru. Sebagaimana SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung memiliki beberapa kegiatan mulai dari berangkat sekolah pagi sampai pulang sekolah, yaitu seperti melakukan sholat berjamaah dhuha, membaca surat Al Waqiah, dan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk. Guru di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung melaksanakan tugas piket dengan datang pada jam 6.30 WIB hal ini bertujuan agar guru bisa mendisiplinkan murid dengan datang lebih tepat waktu dari pada murid. Guru kemudian berbaris di depan gerbang dan menunggu siswa yang datang untuk memberikan sambutan dan berjabat tangan. Hal ini dapat memunculkan sikap bahagia untuk siswa, terlebih bisa mengambil manfaat yaitu datang lebih awal.

Hasil penelitian ini, didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh 'Aisy.<sup>109</sup> Jurnal yang berjudul, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari.*" Pendidikan adalah salah satu cara untuk

---

<sup>109</sup> Rifdah Rohadatul 'Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, "*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019



membentuk generasi yang berkualitas, strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru, tergantung pada kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran, di mana pembelajaran Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi agama. belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu siswa perlu terbiasa dengan kebiasaan karakter yang baik, seperti karakter agama yang telah menjadi program sekolah, siswa dilatih untuk memiliki karakter yang baik, menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran ketika di masyarakat, seperti bagaimana moralitas tercela, akhlak mulia, yang ada dalam materi akhlak moral, untuk itu akhlak akhlak belajar dalam pembentukan karakter siswa sangat terkait.

Kedua, Jurnal yang berjudul, “Mengelola Kecerdasan Emosi,” oleh Ely Manizar.<sup>110</sup> Emosi adalah salah satu potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dan akan berkembang sesuai dengan lingkungannya. Peran guru sangat besar dalam mengembangkan emosi siswa agar emosinya menjadi cerdas, karena kecerdasan emosi akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan sukses dalam kehidupannya. Mengenal kecerdasan emosi siswa antara lain dengan cara mengenal emosi diri, mengelolah emosi dan memotivasi diri sendiri. Mengelola kecerdasan emosi dimulai anak usia dini, melalui naskah emosi yang sehat dan diinternalisasikan oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Didalam proses pembelajaran mengelolah kecerdasan emosi dengan menciptakan emosi yaang positif pada diri anak serta membuat lingkungan belajar yang menyenangkan.

---

<sup>110</sup> Ely Manizar HM, *Mengelola Kecerdasan Emosi*, Tadrib Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016

Muatan pembelajaran tidak terlalu sarat dengan muatan aspek kognitif tetapi diperluas dengan aspek psikomotorik dan afektif sehingga kecerdasan emosi dapat terbangun.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan”. Oleh Purnama,<sup>111</sup> Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara cerdas berdasarkan indikator-indikator Kecerdasan emosional seperti: mengenali emosi diri, mengelola dan mengontrol emosi, Memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan untuk membina Hubungan ( kerjasama) dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri Sendiri dan orang lain secara akurat, sehingga dapat menggunakan emosi dengan baik dan Mengelolanya menjadi sebuah kecerdasan yang berguna untuk hal-hal yang positif. Dalam pembentukan karakter disiplin, emosional siswa perlu ditata dengan baik melalui pengelolaan kecerdasan emosional agar siswa mampu mengendalikan diri dalam berbuat.

Pembentukan karakter, memerlukan konsep pembelajaran yang tepat sebagai langkah atau instrumen dalam kegiatan belajar mengajar, agar terarah, terukur dan sistematis, seperti apa yang dijelaskan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa sekolah memasukkan pendidikan karakter disiplin kedalam kurikulum sekolah. Ada dimasukkan ke kurikulum sekolah, dilaksanakannya pendidikan karakter tidak lepas dari visi, misi,

---

<sup>111</sup> Indah mayang purnama, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan”, jurnal Jurnal Formatif 6(3): 233-245, 2016, ISSN: 2088-351X. Universitas Indraprasta PGRI. Hal. 05.

dan tujuan sekolah yang salah satunya adalah membekali siswa dengan karakter (karakter) mulia serta mempunyai pengetahuan yang optimal.

Peran guru kelas diharuskan untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam pembelajaran, agar berbagai konsep pendidikan karakter dapat tertanam dengan baik pada setiap siswanya. Dengan dipahaminya nilai-nilai pendidikan karakter, maka mampu menjadi system dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai harapan dengan output keberhasilan kegiatan belajar. Dengan adanya pendidikan karakter di kurikulum sekolah peserta didik akan dapat mentaatinya dengan baik, tanpa di sadari setiap hari peserta didik sudah melaksanakan di sekolah, yairtu seperti datang sebelum jam 7 pagi, membaca surat Al Waqiah dll. Maka menurut sekolah siswa disini sudah hamper seluruhnya menerapkan pendidikan disiplin.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka kelak. Pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan diakui oleh Kementrian Pendidikan. Meskipun disisi yang lain, sekolah turut memiliki produk kurikulum sendiri yang juga diimplementasikan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Beberapa karakter tersebut menjadi pedoman utama dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, dengan harapan para siswa mampu meningkatkan

prestasi belajar. Selain itu, sesuai dengan konsep visi dan misi sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pendidikan karakter disiplin termuat didalamnya. Sehingga SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung berharap output atau lulusan sekolah, memiliki jiwa atau karakter yang setidaknya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

**B. Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Penerapan pendidikan karakter tanggungjawab, dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai perencanaan, penerapan hingga evaluasi. Sehingga, pembelajaran yang dilaksanakan akan bersifat sistematis dan terpadu guna meraih keberhasilan pembelajaran yaitu prestasi belajar siswa. Contohnya guru mengajarkan sikap tanggung jawab seperti mengumpulkan PR sesuai dengan hari yang telah ditetapkan oleh guru, membuang sampah pada tempat sampah dan siswa mengembalikan alat tulis kepada temannya setelah selesai meminjam.

Contoh nilai karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di SDI Al-Hidayah Samir yaitu ketika siswa diajak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah, ketaatan dalam menjalankan shalat lima waktu mengandung nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru pendidikan agama Islam memberikan buku mentor sebagai pengendali bagi peserta didik dalam menjalankan rukun Islam yang ke dua yaitu shalat. Buku tersebut sebagai bukti ketaatan peserta didik dalam beribadah.

a. Tahap perencanaan

Pendidikan karakter tanggungjawab juga diterapkan ke dalam kurikulum, contohnya Guru mengajarkan sikap tanggung jawab seperti mengumpulkan PR sesuai dengan hari yang telah ditetapkan oleh guru, membuang sampah pada tempat sampah dan siswa mengembalikan alat tulis kepada temannya setelah selesai meminjam.

Tanggung jawab harus menjadi salah satu karakter atau hal yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa. Oleh karena itu jiwa tanggung jawab menjadi salah satu hal yang penting untuk diterapkan oleh setiap warga Negara, terlebih lagi Indonesia merupakan Negara yang beragam dengan berbagai kamajemukan yang ada di Indonesia. Selain itu, tanggung jawab akan menjadi hal yang sangat penting karena potensi yang menjadikan insan sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki jiwa atau karakter tanggung jawab.

b. Menyelesaikan tugas

Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab, dilaksanakan dengan beberapa tahapan mulai perencanaan, penerapan hingga evaluasi. Sehingga, pembelajaran yang dilaksanakan akan bersifat sistematis dan terpadu guna meraih keberhasilan pembelajaran. Contohnya guru mengajarkan sikap tanggung jawab seperti mengumpulkan PR (pekerjaan rumah) sesuai dengan hari yang telah ditetapkan oleh guru, membuang sampah pada tempat sampah dan siswa mengembalikan alat tulis kepada temannya setelah selesai meminjam.

c. Kesadaran tingkah laku

Contoh nilai karakter tanggungjawab adalah ketika siswa diajak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disekolah, ketaatan dalam menjalankan shalat lima waktu mengandung nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru pendidikan agama Islam memberikan buku mentor sebagai pengendali bagi peserta didik dalam menjalankan rukun Islam yang ke dua yaitu shalat. Buku tersebut sebagai bukti ketaatan peserta didik dalam beribadah.

Pendidikan karakter di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu mengenai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala hal yang menjadi tugasnya. Perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan peserta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya.

d. Kegiatan gotong royong

Karakter selanjutnya yaitu karakter tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan peserta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus

menjalankannya. tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Tanggung jawab harus menjadi salah satu karakter atau hal yang harus dipahami oleh generasi penerus bangsa. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.<sup>112</sup>

Sedangkan menurut Agus Zainul Fitri, tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat, tanggung jawab adalah pertanggungan perbuatan, orang tua dan diri sendiri.<sup>113</sup> Dalam menanamkan karakter tanggung jawab guru dituntut untuk selalu memotivasi kepada peserta didiknya untuk mempunyai sifat kemandirian dalam belajar dan sikap penuh ketekunan untuk merencanakan dan mewujudkan harapan-harapan yang menjadi impiannya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelajaran tanggung jawab dapat

---

<sup>112</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 205

<sup>113</sup> Agus Zainal Fitri. Reiventing Human Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal: 112

diterapkan melalui pemberian tugas oleh guru sehingga siswa dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas dengan teliti dan tepat waktu.<sup>114</sup>

Sedangkan dalam pendidikan karakter di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yaitu mengenai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan segala hal yang menjadi tugasnya. Perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan peserta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya.

Karakter karakter tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Perilaku tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah yang dapat di lakukan peserta didik yaitu mengerjakan tugas secara tepat waktu, baik tugas di sekolah maupun PR. Ketika ada jadwal piket kelas maka peserta didik harus menjalankannya. tidak menyalahkan/menuduh orang tanpa bukti yang akurat, Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan Amazona,<sup>115</sup> dalam skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah*

---

<sup>114</sup> Ratri Rahayu, *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X

<sup>115</sup> Rosalin Helga Amazona, *Skripsi, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, 2016, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta“ yang dibuat oleh Rosalin Helga Amazona pada 2016. Penerapan program pendidikan karakter adalah dengan 1) mewajibkan siswa untuk sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius siswa; 2) menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur siswa; 3) melarang siswa untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada siswa supaya dapat menyimak pelajaran dengan seksama; 4) menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal guna melatih sikap disiplin siswa; 5) mewajibkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya guna melatih sikap peduli atau tanggung jawab siswa kepada sesama.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ertanti,<sup>116</sup> “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,*” Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk generasi yang berkualitas, strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru, tergantung pada kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran, di mana pembelajaran Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi agama. belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu siswa perlu terbiasa dengan kebiasaan karakter yang baik, seperti karakter agama yang telah menjadi program sekolah, siswa dilatih untuk memiliki karakter yang baik, menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran ketika di masyarakat, seperti bagaimana moralitas tercela, akhlak mulia, yang ada

---

<sup>116</sup> Rifdah Rohadatul ‘Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019

dalam materi akhlak moral, untuk itu akhlak akhlak belajar dalam pembentukan karakter siswa sangat terkait.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Anggraini,<sup>117</sup> “*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang,*” Subjek moralitas adalah salah satu subjek yang menekankan kemampuan untuk memahami dan mempertahankan kepercayaan, menciptakan suasana transparansi dan pembiasaan dengan mempraktikkan pujian dan sopan santun ilmu melalui konstruksi contoh, perilaku sehari-hari. Dalam moral iman sering berbicara tentang sesuatu yang abstrak, sehingga untuk mengajar dibutuhkan pemilihan strategi yang tepat sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab itu penting ditanamkan untuk siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, sangat penting sekali, karena penanaman karakter tanggung jawab pada siswa adalah proses menumbuhkan / menanamkan pada diri siswa untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajiban, yang harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa maupun nrgara. Penanaman karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada siswa supaya pada saat dewasa kelak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat serta mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab.

---

<sup>117</sup> Ayu Dewi Citra Anggraini, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti, “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang,” **JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah** Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

Dari berbagai uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan diakui oleh Kementrian Pendidikan. Meskipun disisi yang lain, sekolah turut memiliki produk kurikulum sendiri yang juga diimplementasikan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Beberapa karakter tersebut menjadi pedoman utama dalam menerapkan kegiatan pembelajaran, dengan harapan para siswa mampu meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, sesuai dengan konsep visi dan misi sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, karakter Tanggung jawab termuat didalamnya. Sehingga SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung berharap output atau lulusan sekolah, memiliki jiwa atau karakter yang setidaknya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdian atau pengorbanannya. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

**C. Evaluasi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Kegiatan pembelajaran yang paripurna, setidaknya memerlukan adanya evaluasi dalam penerapan pembelajaran yang dilaksanakan termasuk dalam pendidikan karakter, untuk itu diperlukan adanya guru yang merupakan komponen penting dalam penerapan pendidikan karakter. Termasuk salah satunya untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan demikian evaluasi merupakan hal yang penting guna mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**a. Evaluasi proses pembelajaran**

Pada proses pembelajaran, guru kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kondisi siswa di dalam kelas sering berubah yang semula kondusif beberapa menit kemudian kurang kondusif,

ada beberapa anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran namun adapula yang susah untuk minat dengan pembelajaran tersebut sehingga mereka sering berbuat jahil terhadap teman-temannya. Selain itu, terdapat kendala yang dialami guru pada saat proses pembelajaran, karena hal tersebut menjadi salah perhatian dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan. Guru mengetahui kendala dalam kegiatan belajar menjadi salah satu langkah evaluasi yang sangat penting guna menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

Tahapan selanjutnya, usai diketahui kendala apa yang dialami dalam kelas, maka seorang guru juga harus mampu menentukan langkah apa yang akan diambil. Dalam permasalahan yang terjadi di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, guru kelas menentukan untuk melakukan penataan tempat duduk, hingga memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku kurang baik, termasuk sesuai dalam penelitian ini yaitu karakter disiplin dan tanggungjawab.

b. Evaluasi sikap disiplin dan tanggungjawab

Perilaku disiplin dan tanggung jawab, bagi siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dapat diukur dengan mengetahui kebiasaan siswa dalam makan bersama di sekolah. Cara ini merupakan bentuk pengukuran sikap yang sederhana namun menurut pihak SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung menjadi salah satu langkah yang penting dan tidak disepelekan. Karena dari cara makan bersama, mulai dari antri hingga mencuci piring dapat dipelajari siswa mana saja yang telah menerapkan perilaku disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, guru kelas V SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung juga melakukan evaluasi pengetahuan siswa mengenai hasil belajar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Bilamana hal tersebut berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab, maka guru akan memberikan pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan karakter siswa yang lebih condong kepada aplikasi disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keberagaman kelas

Guru harus melaksanakan proses pembelajaran hingga evaluasi dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai di SDI Al Hidayah Samir Ngunut, siswa dan siswi kelas V diminta untuk berdoa bersama-sama dan dilanjutkan dengan melagukan bacaan asmaul husna. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dan bertanya apakah siswanya melakukan sholat subuh atau tidak bagi yang tidak melaksanakan sholat subuh akan dicatat oleh beliau, kemudian guru kelas memberikan kuis sebagai evaluasi dari pembelajaran kemarin dengan cara menunjuk siswa. Setelah kuis selesai guru membagi siswa-siswi berkelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa di mana di dalamnya terdapat siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar.

Pada bidang pendidikan, siswa dikatakan memiliki prestasi baik bila menjadi juara kelas ataupun memperoleh nilai yang baik. Pengertian prestasi belajar di dalam kamus balai pustaka nasional, yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap mata kuliah/pelajaran yang diberikan melalui hasil tes. Dengan demikian, dari pengertian prestasi

belajar yang peneliti kutip dari beberapa sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah skor pencapaian hasil tes atau ujian yang diperoleh siswa, dimana tes atau ujian sebagai pengukuran kemampuan serta pemahaman belajar siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan. Atau singkatnya, prestasi belajar lebih berkaitan dengan pengukuran pencapaian hasil belajar. Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.<sup>118</sup>

Sedangkan menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan aspek motorik. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif. Perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi sering kali dalam rentang waktu yang relatif lama. Seorang anak oleh kedua orang tuanya dibiasakan berlaku santun dalam berbicara, bisa menghargai orang lain, mampu bersikap jujur dan lainnya merupakan aspek nilai-nilai dan kecerdasan emosional yang penumbuh kembangannya lebih memakan rentang waktu yang relatif lama untuk sampai pada perubahan yang lebih permanen.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 75

<sup>119</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 37

Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri. Disiplin, percaya diri dan mandiri merupakan nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa agar siswa memiliki karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi.<sup>120</sup> Prestasi belajar siswa tersebut dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Pada proses pembelajaran, guru kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kondisi siswa di dalam kelas sering berubah yang semula kondusif beberapa menit kemudian kurang kondusif, ada beberapa anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran namun adapula yang susah untuk minat dengan pembelajaran tersebut sehingga mereka sering berbuat jahil terhadap teman-temannya.

Hasil dalam penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Saputra dalam skripsi yang berjudul, "*Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*," yang ditulis oleh Saputra.<sup>121</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep pendidikan akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam pendidikan agama Islam yaitu Ta'dib, tauhid dan metafora, cerita dan yang mencakup semuanya baik yang bersifat realita maupun spiritual. dan Ibnu Miskawaih konsep pendidikan akhlak dalam pendidikan islam *thariqun thabi'I dan al-'adat wa aljihad*. 2) Komparasi pendidikan akhlak Syed

---

<sup>120</sup> Ahmad Najib dan Bety Nur Achadiyah, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 9 Nomor 1, April 2012

<sup>121</sup> Andika Saputra, Skripsi, *Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, 2014, UIN Malik Ibrahim Malang



Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih yaitu pendidikan yang mencakup semua sisi kemanusiaan mendapatkan materi pendidikan. 3) Implikasi konsep pendidikan akhlak menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih dalam pendidikan agama islam terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan bagi terciptanya semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (*al-sa'adat*).

Jurnal yang ditulis oleh Khoeriyah,<sup>122</sup> "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang*," Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi yang ada pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Sesuai hasil penelitian ini, motivasi yang ada pada siswa masih kurang sehingga guru berupaya meningkatkan motivasi pada siswa dengan strategi, metode, pemberian hadiah dan penalti. Sedangkan faktor pendukung dalam motivasi belajar adalah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti LCD dan tulisan, penghargaan, dan minat belajar yang tinggi. faktor penghambat untuk latar belakang siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan, kondisi moral yang buruk, hubungan yang salah, dan tingkat minat yang rendah. Sehingga evaluasi harus dilaksanakan guna mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Guru harus melaksanakan proses pembelajaran hingga evaluasi dalam pembelajaran.

---

<sup>122</sup> Siti Khoeriyah, Muhammad Hanif, Devi Wahyu Ertanti, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang," **VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam** Volume 4 Nomor 7 Tahun 2019

SDI Al Hidayah Samir Ngunut, dalam kesehariannya mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan dilanjutkan dengan melagukan bacaan asmaul husna. Kemudian guru menanyakan kabar peserta didik dan bertanya apakah siswanya melakukan sholat subuh atau tidak bagi yang tidak melaksanakan sholat subuh akan dicatat oleh beliau, kemudian guru kelas memberikan kuis sebagai evaluasi dari pembelajaran kemarin dengan cara menunjuk siswa. Setelah kuis selesai guru membagi siswa-siwi berkelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa di mana di dalamnya terdapat siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Al Hidayah mengenai kendala yang dialami guru pada saat proses pembelajaran, karena hal tersebut menjadi salah perhatian dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan. Guru mengetahui kendala dalam kegiatan belajar menjadi salah satu langkah evaluasi yang sangat penting guna menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

Setiap penerapan tentu akan ada evaluasi. Dari evaluasi tersebut guru dapat melihat hasil dari implementasi pendidikan karakter, apakah meningkat, tetap atau menurun. salah satu evaluasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah. Evaluasi penddikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, dengan menggunakan alat evaluasi, yaitu evaluasi diri oleh siswa, catatan guru, catatan dari orang tua, sama penilain dari temannya. Evaluasinya

dapat berasal dari observasi guru, kemudian diteruskan dengan menilai dari perkembangann siswa.

Selanjutnya dengan melakukan evaluasi yang terintegrasi dalam karakter disiplin dan tanggung jawab, yaitu pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang terintergrasi dalam proses pembelajaran.